

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia dan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi dan menggunakan model pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator mutlak yang harus menguasai pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memahami dan terampil dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa merupakan salah satu yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Pada proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan

belajaran. Agar kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan ajar menjadi semakin rinci, guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut. Salah satunya di pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan pokok yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran IPA yang ada di sekolah diharapkan dapat membantu siswa berperan secara aktif, mempelajari diri sendiri dan alam sekitar agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 060930 Medan Johor, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPA siswa. Pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku paket. Guru belum mengerti tentang model pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih tertarik bercanda dengan temanya saat pembelajaran berlangsung, dan siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Hasil ini terlihat jelas dari 42 siswa kelas IV terdapat 26 siswa (61,90%) yang mencapai nilai ketuntasan klasik, dan 16 siswa (38,09%) yang tidak mencapai ketuntasan klasifikal, harus mencapai 85% untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah: **Tabel 1.1 Nilai IPA Semester 1 Siswa kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajar 2022/2023**

KKM	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
70	IV	$\geq 70$	26	61,90%
		$< 70$	16	38,09%
	Jumlah		42	100%

**Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2022/2023**

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah dan belum tuntas secara klasik. Agar hasil belajar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik maka diperlukan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dan *Talking Stick* (pembelajaran dengan bantuan tongkat). Kedua model ini menuntut siswa untuk berfikir cepat.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah strategi yang menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola sebagai media pembelajaran. Guru membentuk beberapa kelompok dan tiap kelompok terdapat ketua kelompok. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Setelah masing-masing ketua kelompok memahami penyampaian materi oleh guru, ketua kelompok dipersilahkan kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi tersebut pada semua anggota. Setiap siswa diberikan satu lembar kerja dan diisi satu pertanyaan. Kertas tersebut dibuat seperti bola kemudian dilemparkan pada siswa lainnya. Siswa yang mendapat kertas tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya secara bergantian. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka ia akan mendapat penghargaan.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai media. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan sebuah tongkat. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mempelajari materi yang baru saja disampaikan. Setelah selesai mempelajari materi, siswa diminta untuk menutup bukunya. Guru mengeluarkan tongkat yang sudah disiapkan dan memberikannya pada siswa. Siapa yang memegang tongkat paling akhir maka siswa tersebut wajib menjawab soal yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan agar siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan adanya tongkat berantai tersebut dan

kegiatan tanya jawab, pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna karena siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis.

Dari kedua model pembelajaran tersebut terdapat beberapa pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* sama-sama merupakan model pembelajaran yang berbentuk pertanyaan dalam kelas, (2) kedua model tersebut sangat mementingkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, (3) sama-sama melatih dan membantu siswa dalam hal bertanggung jawab terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan perbedaannya yaitu: pada model pembelajaran *snowball throwing*, siswa membuat suatu model diskusi kelompok, dimana setiap siswa diberikan lembar kerja untuk menulis pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Sedangkan metode pembelajaran *talking stick* siswa membentuk suatu kelompok-kelompok kecil kemudian semua tim diajak bernyanyi dan siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Riyadatum Laili, (2019). Penelitian ini berupa penulisan jurnal” *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII Mts NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2018/2019*”. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang signifikan menunjukkan bahwa nilai pembelajaran yang dilakukan dengan model *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Talking Stick* dilihat dari rata-rata nilainya.

Dari hasil yang diteliti oleh peneliti di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD N 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa bosan.
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Dalam pembelajaran IPA, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan untuk memaksimalkan hasil penelitian yaitu “Perbandingan Model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Benda dan Sifatnya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi benda dan sifatnya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan model *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan suatu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, secara terperinci peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada menggunakan model *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*.
2. Bagi siswa, sebagai dorongan atau motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar IPA yang lebih baik dan menumbuhkan sifat semangat dan antusias siswa.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kemajuan serta kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan citra sekolah dimata masyarakat.

4. Bagi peneliti lain, hasil peneliti dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

